

**METODE PEMBELAJARAN QIRAH AL-KUTUB DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI  
MADRASAH SALAFIYAH V**  
**(PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

**UMTI FATONAH**

**NIM. 22204011053**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umti Fatonah, S.Pd  
NIM : 22204011053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Umti Fatonah, S.Pd.  
NIM: 22204011053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umti Fatonah, S.Pd  
NIM : 22204011053  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Umti Fatonah, S. Pd.  
NIM: 22204011053

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2694/Un.02/DT/PP.00.9/09/2024

Tugas Akhir dengan judul : METODE PEMBELAJARAN QIRAAH AL KUTUB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH SALAFIYAH V (PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMTI FATONAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204011053  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6729c7c4209e8



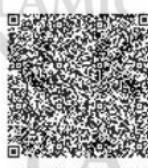
Penguji I  
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66f4f3723c198



Penguji II  
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66f3b045642df



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6732922c3528

## HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

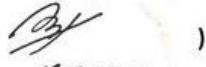
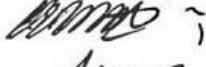
### Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis

Tesis Berjudul :

METODE PEMBELAJARAN QIRAAH AL KUTUB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH SALAFIYAH V (PP. Al-Munawwir, Krapyak,  
Yogyakarta)

Nama : Umti Fatonah  
NIM : 22204011053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. (  )  
Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd. (  )

Diujii di Yogyakarta pada :

Tanggal : 23 Agustus 2024  
Waktu : 10.00 - 11.30 WIB.  
Hasil : A- (90)  
IPK : 3,78  
Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr...wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRO'ATUL KUTUB DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH SALAFIYAH V (PP. Al-Munawwir, Krupyak, Yogyakarta)**

Yang di tulis oleh:

Nama: : Umti Fatonah, S.Pd

NIM : 22204011053

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



**Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., M. Ag.**  
NIP: 19780823 200501 2 003

## MOTTO

لرَفْع وَ التَّصْبِ وَ جَرِّنَا صَلَحْ # كَاعْرَفْ بِنَا فَإِنَّا نِلَنَا الْمَيْحَ

“jadilah santri seperti dhomir نَ

yang pantas ditempatkan dimana saja”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Saifuddin, *Terjemah Alfiyah Ibnu Malik (Kajian dan Analisa Tanya Jawab)*, (Lirboyo: Lirboyo Press), hlm. 59

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## ABSTRAK

**Umti Fatonah**, 2024, “*Metode Pembelajaran Qira āh Al-Kutub Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Salafiyah V (PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta)*”, Tesis: Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

### Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Kitab Kuning

Rendahnya penguasaan santri terhadap kitab kuning mengakibatkan penurunan pengajaran kitab kuning di pesantren. Sebagai modal awal membaca kitab kuning hanya dengan waktu enam bulan sampai satu tahun sudahlah cukup, namun di madrasah salafiyah V membutuhkan waktu hingga empat tahun untuk dapat mempelajarinya. Latar belakang santri yang berbeda-beda dan banyak santri yang baru pertama kali merasakan pendidikan pesantrenpun menyebabkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning masih rendah. Oleh karena itu, diharapkan setelah diadakannya mata pelajaran qira āh al-kutub santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Metode pembelajaran qira āh al-kutub di madrasah salafiyah V dilaksanakan dengan menyesuaikan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, guru harus cermat menguasai metode pembelajaran dan harus cermat memilih serta menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis metode pembelajaran qira āh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah salafiyah V.

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi tepatnya di madrasah salafiyah V pondok pesantren Al-Munaawwir, Krapyak, Yogyakarta. Dengan subjek penelitian adalah pengurus madrasah salafiyah V, ustazah atau pembimbing mata pelajaran qira āh al-kutub, dan juga santri madrasah salafiyah V. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari analisis data dapat ditarik kesimpulan yaitu: **Pertama**, implementasi metode pembelajaran qira āh al-kutub di madrasah salafiyah V menggunakan tiga metode diantaranya metode *mudzakarah* (diskusi), metode *bandongan* (menyimak), metode *Muhafadzah* (sorogan). **Kedua**, kekuatan dalam metode pembelajaran qira āh al-kutub ini adalah adanya ustazah atau pembimbing yang berkualitas, penyetaraan materi, motivasi belajar mandiri, dan semangat para santri. Adapun kelemahan dari metode pembelajaran qira āh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yaitu mengacu pada satu kitab, pasifnya santri, kurangnya persiapan ustazah atau pembimbing, alokasi waktu yang kurang. **Ketiga**, implikasi metode pembelajaran qira āh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning diantaranya yaitu: peningkatan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, unjuk kemampuan dalam ujian munaqosyah, sebagai pengajar dalam bentuk pengabdian.

## HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari 1988 nomor. 108 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Dibawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Bā	B	Be
3	ت	Tā	T	Te
4	ث	Tsā	Ś	Es titik diatas
5	ج	Jīm	J	Je
6	ه	Hā	H	Ha titik di bawah
7	خ	Khā	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dža	Ž	Zet titik diatas
10	ر	Rā	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sīn	S	Es
13	ش	Syīn	Sy	Es dan ye
14	ص	Sād	Ş	Es titik di atas
15	ض	Dād	Đ	De titik di bawah
16	ط	Tā'	Ț	Te titik di bawah
17	ظ	Zā'	ڙ	Zet titik di bawah
18	ع	‘Ayn	... ' ...	Koma terbalik (di atas)

19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fā'	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Qi
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lām	L	El
24	م	Mīm	M	Em
25	ن	Nūn	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Hā	H	Ha
28	ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

## 1. Komponen Rangkap (*Syaddah*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang didalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *Al-munawwir*

## 2. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua macam, yaitu:

a. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah ditulis t.

Contoh: نعمة الله ditulis *Ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *Zakat al-fitri*

b. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya ditulis h.

هبة ditulis *Hibah*

جزية ditulis *Jizyah*

### 3. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong), dan vokal panjang.

#### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* dilambangkan dengan □

Contoh: ضرب ditulis *Daraba*

2. *Kasrah* dilambangkan dengan ̄

Contoh: فهم ditulis *Fahima*

3. *Dhammah* dilambangkan dengan ӯ

Contoh: كتب ditulis *Kutiba*

#### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1. *Fathah* + Ya' mati ditulis ai

Contoh: أيدهم ditulis *Aid□him*

2. *Fathah* + Waw mati ditulis au

Contoh: ثورات ditulis *Taur□t*

#### c. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1. *Fathah* + alif ditulis □ (dengan garis bawah)

Contoh: جاهليه ditulis *J□hiliyyah*

2. *Fathah* + alif maqsur ditulis □ (dengan garis diatas)

Contoh: يسعي ditulis *Yas'□*

3. *Kasrah* + ya mati ditulis ī (dengan garis diatas)

Contoh: مجيد ditulis *Majid*

4. *Dhommah* + waw mati ditulis ū (dengan garis diatas)

Contoh: فروض ditulis *Fur□d*

#### 4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*.

- a. Bila diikuti oleh huruf *qomariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qur□n*

- b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

Contoh: السنة ditulis *As-Sunnah*.

#### 5. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di

awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi transliterasi dengan huruf a atau I atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *Al-Mā'* ,

تأويل ditulis *Ta'wil*

أمر ditulis *Amr*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahi robbil 'alamin* tiada hentinya kalimat puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, pencipta langit dan bumi, yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang tampak ataupun tidak, yang segala kesempurnaan milik-Nya, satu-satunya Illah yang wajib untuk disembah dan diibadahi. Dengan Rahmat dan nikmat-Nya, segala niat dalam hati dapat dilaksanakan, kaki untuk terus melangkah menuju kebaikan. Semoga kita termasuk dari hamba-Nya yang senantiasa menjadi Syukur sebagai standar bahagia, dengan terus berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai salah satu wujud rasa Syukur atas segala nikmat dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kita curahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang merupakan manusia terbaik yang dipilih secara langsung oleh Allah SWT. Tiada lagi nabi dan Rasul setelahnya dan siapapun yang menjadikannya sebagai suri tauladan maka hidupnya akan Bahagia. Semoga kita termasuk dari umatnya yang mendapatkan syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini tentu tidak lepas dari adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari segi materil maupun non materil telah banyak diterima oleh peneliti dalam melakukan proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. Selaku ketua Prodi Magister PAI dan Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengajarkan arti kesabaran dan memberikan masukan selama mengajar tesis hingga selesai.
5. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S. Ag., M. Ag. selaku dosen penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan bimbingan.
6. Segenap dosen Program Magister PAI dan karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang telah mengajarkan ilmu, pengarahan, pengalaman, motivasi serta bimbingan kepada peneliti.
7. Seluruh Pengurus, ustazah dan pembimbing, juga santri madrasah salafiyah V sebagai narasumber/informan pada penlitian ini dan dedikasinya dalam memberikan keterangan dan data penelitian.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Fatkhurrosyidin dan Ibu Siti Jami'ati yang tidak pernah bosan mendidik dan mendo'akan saya serta selalu memberi semangat penuh selama saya menuntut ilmu.
9. Saudara saya kakak Ari Wahyu Pangesti dan mas Aris Ngudiono serta keponakan tercinta Khumaeera Zayna Ghazala dan Izyan Zufarul Miqdad yang selalu memberikan semangat ketika saya sedang *stuck*.
10. Kepada Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal selaku pengasuh Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta berkat doanya selama ini

akhirnya saya bisa sampai pada tahap ini.

11. Kepada teman-teman santri Komplek R2 khususnya Gedung lama lantai 2 yang selalu mensupport saya selama menempuh pendidikan serta penggerjaan tesis ini, terkhusus Mba Hida yang selalu saya repotkan, Sefti dan Mba Syubah yang selalu setia menemani.
12. Seluruh teman-teman PAI kelas B Angkatan 2022, terkhusus Mba Filza dan Mba Nuri yang selalu mendukung, membantu dan menasehati.
13. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik Bapak/Ibu/Saudara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tesis ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis memohon maaf atas ketidak sempurnaan Tesis ini. Akhir kata, semoga temuan dalam Tesis ini mampu mengkontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2024  
Penulis,  
  
**Umti Fatonah, S. Pd.**  
NIM: 22204011053

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan .....	36
BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Profil Madrasah Salafiyah V, Komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krupyak, Yogyakarta .....	37
B. Kurikulum yang Diterapkan di Madrasah Salafiyah V .....	48
C. Tujuan Membaca Kitab Kuning.....	52
BAB III IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH AL-KUTUB .....	55
BAB IV KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH AL-KUTUB .....	80
BAB V IMPLIKASI METODE PEMBELAJARAN QIRA'AH AL-KUTUB ....	89
BAB VI PENUTUP .....	97

A. Kesimpulan .....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
CURRICULUM VITAE .....	141



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program Harian Madrasah Salafiyah V .....	43
Tabel 1.2 Daftar Sarana Dan Prasarana Madrasah Salafiyah V.....	45
Tabel 1.3 Struktur Pengurus Madrasah Salafiyah V.....	45
Tabel 1.4 Data Ustadz/Ustadzah Madrasah Salafiyah V .....	47
Tabel 1.5 Data Santri Madrasah Salafiyah V.....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	35
Gambar 1.2 Contoh <i>I'rob</i> Bantaman pada Materi Jamak Taqdim Kitab Taqrib	60
Gambar 1.3 Contoh Teks Safinatun Najah berbahasa Jawa Pegon .....	67
Gambar 1.4 Teks Hafalan Setoran <i>I'rob</i> .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	104
Lampiran 2 Instrumen Wawancara .....	104
Lampiran 3 Hasil Wawancara .....	105
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	130
Lampiran 5 Dokumentasi Implementasi Pembelajaran qira'ah al-kutub .....	131
Lampiran 6 Silabus Pembelajaran qira'ah al-kutub di Madrasah Salafiyah V ..	133



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang sangat tua, mengakar, dan luas penyebarannya di Nusantara. Dari satu sisi, ajaran Islam di pesantren diwarnai oleh corak dan dinamika yang dianut oleh para kyai dan pendiri pesantren. Pada sisi lain, pondok pesantren menjadi jembatan utama bagi proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pesantren inilah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh kehidupan masyarakat diantaranya yaitu mengenai sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya. Pesantren menjadi salah satu solusi sebagai terwujudnya produk pendidikan yang tidak hanya cerdik, pandai, dan lihai, tetapi juga berhati mulia dan berakhhlakul karimah. Karena melihat fenomena yang terjadi pada saat ini, maka banyak kalangan yang mulai melihat bahwa sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi untuk membentuk karakteristik yang memungkinkan tercapainya tujuan yang dimaksud.<sup>2</sup>

Dinamika pondok pesantren tidak pernah lepas dari berbagai aspek pokok yaitu kyai, santri, pondok, masjid, dan kitab-kitab klasik. Pengajaran kitab kuning merupakan salah satu bagian dari tradisi pesantren. Di Indonesia, dalam catatan sejarah pendidikan agama Islam banyak lembaga pendidikan nonformal seperti halnya pondok pesantren mengimplementasikan belajar membaca kitab atau disebut juga dengan *qira'ah al-kutub*. Pondok pesantren yang kental dengan

---

<sup>2</sup> Din Muhammad Zakariya, *Metode pembelajaran Qiro 'atul Kutub di Pondok Pesantren Karangasem Lamongan*, dalam Jurnal Tadarus, Vol. 8 No. 1, 2019, hlm. 89.

nuansa tradisional (salaf) identik dengan corak pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning yang merupakan sebutan diantara ciri-ciri kitab tersebut, yaitu kertas buku berwarna kuning sehingga disebut kitab kuning.

Pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan mampu berinovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang dan komponen pendidikan, terutama pengembangan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran di madrasah atau di pondok pesantren berlangsung dengan baik apabila guru menguasai berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan kepada anak didik atau murid.<sup>3</sup> Metode merupakan langkah seorang pendidik yang digunakan dalam menjalankan serta melalui proses pembelajaran dan hal ini menurut beberapa penulis menyebutnya dengan prosedur pembelajaran. Sama halnya menurut Richards dan Rodgers yang dikutip oleh Abidin Y menyatakan bahwa, “*method is an overall plan for the orderly presentation of material, no part of which contradicts, and all of which is based upon, the selected approach, there can be many methods*”.<sup>4</sup> Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dengan arti melalui dan *hados* yang mempunyai arti jalan atau cara. Jadi metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>5</sup>

Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus menguasai metode pembelajaran dan harus cermat memilih

---

<sup>3</sup> Arifatul Chusna dan Ali Muhtarom, *Implementasi Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*, dalam Jurnal Mu'allim, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 2.

<sup>4</sup> Muhammad Minan Chusni, dkk, *Strategi Belajar Inovatif*, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2021), hlm. 20.

<sup>5</sup> Wahyudi Hidayah, dkk, *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Rusyd Kotabumi Lampung Utara*, dalam Education Jurnal, Vol. 1(1), 2022, hlm. 1.

juga menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Ada banyak metode yang kita kenal seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Selain itu, pembelajaran juga harus diimbangi dengan optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru agar pembelajaran yang diberikan lebih inovatif dan mengikuti perkembangan.<sup>6</sup>

Qira'ah al-kutub merupakan sebuah mata pelajaran yang bisa didapatkan ketika menimba ilmu di pesantren. Qira'ah al-kutub adalah suatu pembelajaran dasar dalam membaca kitab, qiraah berasal dari kata *qaraa* yang artinya membaca. Qira'ah al-kutub merupakan salah satu materi yang ada di Madrasah Salafiyah V, pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta untuk santri yang masih tahap belajar dan sebagai alternatif santri yang belum mengenal kitab kuning. Materi pembelajaran qira'ah al-kutub adalah sebuah pembelajaran membaca kitab kuning, menggunakan metode-metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren dari dulu hingga sekarang, diantaranya yaitu metode *mudzakarah* (bertukar pendapat untuk saling melengkapi pengetahuan masing-masing), *bandongan* (peran santri sebagai audiens pasif yang mendengarkan dan mencatat segala sesuatu yang disampaikan oleh kyai atau guru), dan *muhafadzah* (santri perorangan menyodorkan kitab yang dipelajarinya dengan menghadap guru atau kyai). Hal ini dilakukan dengan harapan agar seorang santri bisa lebih fashih membaca kitab kuning, karena materi qira'ah al-kutub yang paling mendasar dalam memahami membaca kitab kuning dengan benar.

---

<sup>6</sup> Wahyudi Hidayah, dkk, *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Ibnu Rasyid Kotabumi Lampung Utara*, dalam Education Jurnal, Vol. 1(1), 2022, hlm. 2.

Sebagai umat Islam yang tidak bisa terlepas dari istilah-istilah bahasa Arab, maka mempelajari shorof menjadi hal yang sangat penting. Sebab, shorof merupakan kunci terpenting untuk pemahaman bahasa Arab. Begitu sangat pentingnya untuk dipelajari hingga pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak ini menerbitkan buku Shorof Praktis “Metode Krapyak”, yang mana mengingat metode yang berbeda antara metode Krapyak dengan metode lain yang merupakan keunggulannya.<sup>7</sup>

Hubungan ilmu shorof dengan ilmu nahwu juga tidak dapat dipisahkan bagaikan ibu dan bapak yaitu saling membutuhkan serta saling melengkapi sebagaimana perkataan sebagian ulama: “ilmu shorof adalah ibu atau induk segala ilmu sedangkan ilmu nahwu adalah bapaknya”. Adapun perbedaan dari keduanya yaitu jika ilmu shorof membahas suatu kata sebelum masuk di dalam susunan kalimat sedangkan ilmu nahwu adalah membahas suatu kata ketika sudah masuk di dalam susunan kalimat.<sup>8</sup>

Shorof dan tafsir sebagai cabang ilmu bahasa Arab mula-mula disusun-kembangkan oleh orang ‘ajam (nonArab). Pengembangan ini dimaksudkan untuk memberi bekal bagi orang ‘ajam bukan penutur asli (*ghair nathiqin*) agar dapat mempelajari dan akhirnya menguasai bahasa Arab. Bersama dengan Nahwu, *Arudl*, *Balaghah*, dan ilmu-ilmu bahasa Arab, baik bagi orang-orang ‘ajam, maupun orang-orang Arab yang belum baik dalam berbahasa Arab. Mengenai yang terakhir ini dapat dinyatakan bahwa kuncinya terdapat pada shorof sebagai metode mempelajari bahasa Arab. Dengan penguasaan shorof

---

<sup>7</sup> Muhtarom Busyro, *Shorof Praktis (Metode Krapyak)*, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2017), hlm. 7.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 22.

seseorang dapat memperpendek masa tempuh pembelajaran bahasa Arab dan mampu mengatasi kerumitan kosakata yang muncul. Dengan shorof sebagai perangkat analisis struktur kata bahasa Arab, seseorang tidak perlu banyak memerlukan kamus atau setidaknya menjadi terampil dan mudah ketika mencari kata dalam kamus. Sebagai orang yang selama ini berkecimpung dalam dunia keilmuan bahasa Arab, diyakini bahwa shorof adalah salah satu kunci utama pembelajaran bahasa Arab,<sup>9</sup> yang mana sangat membantu dalam metode *qira'ah al-kutub* (membaca kitab).

Sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah Salafiyah V, pondok pesantren Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta mengkolaborasikan pembelajaran nahwu shorof dengan kitab kuning. Para santri disini tidak hanya mempelajari kedudukan dan harakat akhir kata di dalam tulisan Arab tetapi juga santri diharapkan menghafal tasrifan shorof metode krapyak dan menerapkan pada saat *qira'ah al-kutub* (membaca kitab). Selain terdapat ilmu syari'at, di dalam kitab kuning juga terdapat banyak pembahasan tentang ilmu-ilmu lain seperti ilmu tauhid, ilmu alat, ilmu akhlak dan lain sebagainya. Di sisi lain pentingnya kitab kuning juga bisa dijadikan pedoman dan petunjuk arah sebagai makhluk sosial dan makhluk yang beragama. Oleh karena itu, merupakan harapan besar santri salafiyah V mampu membaca kitab kuning agar dapat mempelajari ilmu-ilmu tersebut.

Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang mempunyai sekitar 26 komplek, sedangkan madrasah salafiyah dibagi kepada lima bagian yang menempati di beberapa komplek/asrama, dan masing-masing bagian

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 9.

memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Karakteristik tersebut tercermin dari kurikulum pada masing-masing madrasah. Fokus dalam penelitian ini adalah madrasah salafiyah V komplek R2. Di madrasah salafiyah V kajian-kajian kitab kuning diselenggarakan sebagai langkah untuk menambah khazanah pengetahuan santri- santri tentang agama Islam, serta meningkatkan santri agar bisa membaca kitab layaknya santri yang berada di pondok pesantren salaf. Dari aspek kurikulum yang dikembangkan, pondok pesantren ini memiliki karakter khusus yaitu mengembangkan kurikulum ilmu-ilmu agama. Misalnya ilmu nahwu (sintaksis Arab), ilmu shorof (morfologi Arab), Hadist, dan juga Fiqih/Hukum Islam.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran masih tetap mempertahankan model klasik ala pesantren, yaitu guru membacakan redaksi kitab beserta maknanya menggunakan bahasa Jawa dengan susunan atau *tarkib* sesuai kaidah gramatikal Arab, yakni nahwu shorof seperti makna “*utawi-iki-iku*” sedangkan peserta didik mencatat makna yang disampaikan oleh guru dibawah tiap kata-kata yang diartikan dengan menggunakan tulisan Arab Pegan yang ditulis miring. Di madrasah diniyah juga dibelajari cara menulis pegan untuk anak yang belum bisa sampai dengan yang sudah bisa menulis pegan<sup>11</sup> (sesuai dengan kelas tingkatan masing-masing).

Dapat disimpulkan bahwasannya seorang santri yang mempunyai pemahaman dalam bidang ilmu nahwu, maka santri tersebut mampu membaca kitab kuning. Peneliti menemukan masalah pada santri di madrasah salafiyah V

<sup>10</sup> Hasil observasi di madrasah salafiyah V Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta pada tanggal 9 Januari 2024

<sup>11</sup> Arifatul Chusna dan Ali Muhtarom, *Implementasi Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*, dalam Jurnal Mu'allim, Vol. 1 No. 1, 2019, hlm. 4.

yang masih belum bisa membaca kitab kuning, menerjemahkan, dan membedah per-kata pada setiap lafadz, sedangkan di dalam pembelajaran madrasah salafiyah V sudah diperkenalkan dari kelas *ula* (satu) yaitu kitab *Safinatun Najah* dan untuk kelas *tsani* (dua), *tsalis* (tiga), dan *robi'* (empat) kitab *Taqrib*. Selama kurang lebih masa pembelajaran empat tahun, membaca kitab kuning merupakan salah satu capaian madrasah salafiyah V. Hal ini berdasarkan karena kitab kuning merupakan satu akses untuk mempelajari cabang-cabang ilmu selain ilmu yang ada dalam kehidupan sosial, salah satunya adalah ilmu tentang syari'at, prosedur, tata cara, bahkan semua yang berkaitan dengan ilmu-ilmu syari'at ini sudah termaktub dalam kitab kuning. Ilmu syari'at merupakan kebutuhan yang sifatnya wajib dari Allah swt. oleh karena itu, hal ini menjadi masalah ketika kelas *robi'* masih belum lancar membaca kitab kuning, sedangkan pada kelas *robi'* membaca kitab kuning adalah salah satu syarat kelulusan.

Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan pada umumnya, santri sekarang ini dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama dengan kajian kitab kuningnya, disamping itu juga harus mempunyai berbagai macam kompetensi dan keterampilan. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya inovasi-inovasi cerdas dalam pembelajaran di pesantren. Namun kemajuan dan inovasi-inovasi modern yang tercipta tidak jarang mempengaruhi para santri dalam pendalaman kajian kitab kuning. Sehingga mengakibatkan rendahnya penguasaan santri terhadap kitab kuning baik segi kelancaran membacanya maupun pemahaman isinya. Berdasarkan fakta tersebut disimpulkan bahwa santri saat ini kurang minat terhadap kajian

kitab kuning dan terjadi penurunan pengajaran kitab kuning di pesantren. Sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas bacaan dan tingkat pemahaman santri terhadap kajian kitab kuning.

Metode klasik membutuhkan waktu yang relative lama agar santri bisa membaca kitab kuning. Penyelenggaran pendidikan formal di pesantren mengakibatkan banyak santri yang mondok sekitar 3-4 tahun. Diperlukan modal yang cukup untuk bisa mengusai kitab kuning. Dengan waktu 6 bulan sampai 1 tahun sudah cukup sebagai modal awal belajar membaca kitab kuning.<sup>12</sup> Namun di madrasah salafiyah V membutuhkan waktu hingga 4 tahun untuk dapat mempelajarinya.

Dari permasalahan tersebut dapat diartikan bahwa santri masih perlu bimbingan membaca kitab kuning. Adapun solusi dari madrasah salafiyah V menambahkan materi pembelajaran untuk menunjang santri agar bisa membaca kitab kuning. Upaya yang dilaksanakan antara lain dengan diadakannya materi pembelajaran *qira'ah al-kutub* dengan menggunakan metode *mudzakarah*, *bandongan*, dan *sorogan*. Metode pembelajaran *qira'ah al-kutub* di madrasah salafiyah V dilaksanakan dengan menyesuaikan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Hal ini dikarenakan latar belakang santri yang berbeda-beda dan banyak santri yang baru pertama kali merasakan pedidikan pesantren, menyebabkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning tidak terlalu baik. Oleh karena itu, diharapkan setelah diadakannya materi pembelajaran *qira'ah al-kutub* santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

---

<sup>12</sup> A. Fatih Syuhud, *Cara Mudah Membaca Kitab Kuning Panduan untuk Santri dan Guru Madin*, (Jawa Timur: Pustaka Alkhoirot, 2021), hlm. 3

Pembelajaran di madrasah diniyah salafiyah V dilaksanakan setelah maghrib sampai jam 21.00 WIB sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pada mata pelajaran qira'ah al-kutub terdapat satu kali pertemuan dalam satu minggu. Setiap satu kelas dibentuk beberapa kelompok dan dibimbing oleh satu ustadzah atau satu teman kelas yang sudah dirasa mahir dalam menguasai pembelajaran qira'ah al-kutub. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan memudahkan pembimbing dalam mengetahui santri yang sudah paham atau belum.<sup>13</sup> Dalam pembelajaran qira'ah al-kutub maupun dalam pembelajaran diniyah lainnya para ustadz dan ustadzah pengajar seringkali menyelipkan pembahasan terkait nahwu shorof, bahkan ada waktu untuk diskusi tentang materi tersebut agar santri lebih memahami tentang kedudukan per-katanya beserta harakatnya sehingga santri akan lebih terlatih secara teori dan praktek.

Untuk melakukan penelitian lapangan lebih jauh dengan di latarbelakangi permasalahan yang muncul di pondok pesantren saat ini, maka peneliti sengaja memilih Madrasah Salafiyah V, pondok pesantren Al-Munawwir, Krupyak Yogyakarta. Peneliti ingin menggali dan menganalisis metode pembelajaran qira'ah al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, dengan ketertarikan peneliti akan permasalahan ini maka, peneliti mengambil tema “Metode Pembelajaran Qira'ah al-kutub Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Salafiyah V (PP. Al-Munawwir, Krupyak, Yogyakarta).

---

<sup>13</sup> Hasil observasi di madrasah salafiyah V Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta pada tanggal 9 Januari 2024

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran qiraāh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta?
2. Apa saja yang menjadi keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran qiraāh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta?
3. Bagaimana implikasi metode pembelajaran qiraāh al-kutub terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sehingga dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran qiraāh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran qiraāh al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan implikasi metode pembelajaran qiraāh al-kutub terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta.

Adapun hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi dua manfaat secara umum yaitu:

1. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana penerapan serta keunggulan dan kelemahan metode qira'ah al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dapat digunakan menjadi pelengkap atau pedoman atau acuan utamanya.

2. Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana penerapan serta keunggulan dan kelemahan metode qira'ah al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta.

b. Universitas Sunan Kalijaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau koleksi di perpustakaan sebagai sumber kajian untuk para mahasiswa yang hendaknya ingin meneliti dalam konteks yang sama.

c. *Stakeholder* di lingkungan Pondok Pesantren dan Madrasah sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

## D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian serupa yang peneliti temukan terkait Metode Pembelajaran Qira'ah al-kutub dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Salafiyah V (PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta) adalah sebagai berikut:

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh M. Ichwan Jamzuri. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode sorogan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum dibagi menjadi dua model yaitu sorogan kelas dan sorogan mukim (perkamar). Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah upaya dalam menghadapi hambatan penggunaan metode sorogan dalam peningkatan kemampuan membaca kitab kuning yaitu diterapkan sistem dua kelas tersebut, sistem sorogan difokuskan hanya kepada Kyai yang berdampak pada terlalu siangnya waktu sorogan, bahkan pernah sorogan selesai, padahal dari mayoritas santri adalah pelajar, sorogan bertujuan untuk menjaga hafalan yang diperoleh dan efisiensi waktu. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek dan subjek yang dituju.<sup>14</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian M. Ichwan Jamzuri lebih menekankan pada metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur, sedangkan penelitian ini tertuju kepada metode qira'ah al-kutub yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, tepatnya di madrasah salafiyah V, komplek R2.

---

<sup>14</sup> M. Ichwan Jazuri, *Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur*, dalam Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana IAIN Metro, 2018.

*Kedua*, tesis yang ditulis oleh Muhdi Ariyanto. Penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, metode yang praktis, mudah dipahami dan pengelolaan kelas yang efektif. *Kedua*, adapun penghambatnya adalah bosan belajar, tidak kerasan di pondok, sulit membuat pembelajaran yang meanrik dan kemaua yang tidak merata. Adapun pendukungnya adalah niat dan tekad yang kuat, semangat dalam belajar dan metode yang menyenangkan. *Ketiga*, adanya pemraktekan langsung dalam membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Muktasor Jiddan*, *Kailani* dan *Fathul Qorib*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi.<sup>15</sup> Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada objek dan subjek yang dituju. Pada penelitian tersebut bertempat di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dan tertuju pada pembelajaran *Al-Ta’rif wa-Al-Ta’lil*, sedangkan peneliti melakukan penilitian di Madrasah Salafiyah V, Pondok Pesantren Al-Munawwar Krapyak Yogyakarta dan tertuju dalam penerapan pembelajaran metode *qira’ah al-kutub*.

*Ketiga*, tesis yang ditulis oleh Rodiah. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Munawwaroh dianggap metode yang paling utama atau yang paling menonjol dalam pembelajaran kitab kuning diantara metode lain di pondok pesantren Al-Munawwaroh. Ini karena metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning tersebut. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning tentunya waktu yang begitu panjang dan membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan yang ekstra dengan

---

<sup>15</sup> Muhdi Ariyanto, *Pembelajaran Kitab At-Ta’rif wa-Ta’lil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Program Takhassus Diniyah Putra di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan*, dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Madura, 2020.

metode sorogan namun bukanlah suatu halangan untuk tetap mempertahankan tradisi lama supaya dapat mencapai suatu tujuan yaitu pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan.<sup>16</sup> Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian yang dilakukan oleh Rodiah lebih menekankan pada metode sorogan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahang Provinsi Bengkulu, sedangkan penelitian ini tertuju kepada metode qira'ah al-kutub yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar Krapyak Yogyakarta, tepatnya di madrasah salafiyah V, komplek R2.

Dari uraian di atas, menunjukkan tema penelitian yang akan dibahas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini yakni objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode dalam pembelajaran kitab kuning. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian yang dikaji yaitu qira'ah al-kutub sebagai mata pelajaran dan metode yang digunakan, jika penelitian terdahulu implementasi yang digunakan hanya satu metode, maka dalam penelitian ini menggunakan tiga metode sekaligus dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

## E. Kerangka Teori

### 1. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa

---

<sup>16</sup> Rodiah, *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahang Provinsi Bengkulu*, dalam Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2018.

Indonesia, implementasi berarti penerapan.<sup>17</sup> Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci. Secara sederhana implementasi dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Van Meter dan Van Horn mengatakan bahwa implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>18</sup>

Adapun menurut Setiawan mengenai implementasi atau pelaksanaan yaitu implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan menurut Harsono, implementasi yaitu suatu proses dalam melakukan kebijakan menjadi tindakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Dapat dikatakan bahwa implementasi adalah proses dalam melaksanakan ide, seperangkat aktivitas baru dengan harapan dapat diterima oleh orang lain dan dapat melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang dapat tercapai.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogykarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

<sup>18</sup> Muliadi Mokodompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hlm. 12.

<sup>19</sup> Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, dalam Jurnal Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Vol.5 No.2, 2019, hlm. 176

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>20</sup>

## 2. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain: Rothwell & Kazanas, metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi. Menurut Titus, metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.<sup>21</sup> Adapun menurut Macquarie, metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu. Wiradi, metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis.

---

<sup>20</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hlm. 19.

<sup>21</sup> Basuki, “*Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 3.

Berdasarkan definisi tersebut, berikut ini karakter metode meliputi: *pertama*, metode merupakan sebuah aktivitas yang relatif mapan yang digunakan oleh suatu kelompok. *Kedua*, terkadang karena sudah terbiasa dan relatif mapan, metode merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan dari suatu kelompok. *Ketiga*, metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan biasanya menjadi tindakan yang logis dan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya. *Keempat*, seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.<sup>22</sup>

Metode sebagai sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik dalam mengatur cara-cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran yang akan diberikan pada peserta didik. Oleh karena itu, metode mengajar merupakan sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi. Menurut Ibnu Khaldun, ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses pendidikan, sangat tergantung pada guru dan bagaimana mereka menggunakan berbagai metode dengan baik dan tepat. Pendidik harus menguasai metode pendidikan dan tidak boleh putus asa dalam mendidik, karena tidak ada metode yang lebih baik dari metode lainnya. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pendidikan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Yonus dan A. Risma Jaya, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 20.

<sup>23</sup> Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik: Lintas Perspektif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 14

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pembelajaran ini masalah pokok yang harus dihadapi adalah bagaimana kita dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam pembelajaran diperlukan adanya konsep pembelajaran yang efektif.<sup>24</sup>

### 3. Qira'ah al-kutub

Qira'ah al-kutub merupakan suatu proses pembelajaran membaca kitab kuning. Menurut bahasa qiroatul berasal dari kata *qiraah*, *qaraa* yang berarti membaca, sedangkan kutub yakni kitab. Sedangkan menurut istilah yaitu suatu pembelajaran membaca kitab kuning yang tidak berharakat sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

Istilah qiroatul kutub sudah dikenal lama di dunia pendidikan dan ilmu ini terus berkembang seiring perkembangan zaman. Qira'ah al-kutub menentukan sikap yang tepat dalam analisis teks dengan penekanan pada pengembangan keterampilan membaca. Oleh karena itu, keterampilan dalam pembelajaran qira'ah al-kutub sangat penting karena terkait erat dengan penguasaan kosakata.

Dalam mempelajari qira'ah al-kutub harus diperlukan kecermatan dalam memahami per kata, karena setiap susunan kalimat untuk membentuk sebuah informasi yang dapat dipahami. Perlu dipahami bahwasannya setiap

---

<sup>24</sup> Wahyudi Hidayah, dkk, *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Rusyd Kotabumi Lampung Utara*, dalam Education Jurnal, Vol. 1(1), 2022, hlm. 3.

bahasa memiliki aturan dan istilah yang berbeda-beda satu sama lainnya sehingga hal ini memerlukan adanya kecermatan.

Adapun tujuan-tujuan mempelajari qira'ah al-kutub:

- a. Mampu membaca kitab tanpa harakat
- b. Dapat mengenal kesalahan-kesalahan penulisan tanda baca maupun huruf dalam al-Qur'an
- c. Dapat memahami ajaran agama
- d. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab.<sup>25</sup>

Pelajaran qira'ah al-kutub biasanya identik dengan sebuah pelajaran yang ada di pondok pesantren. Karena, pada umumnya qira'ah al-kutub sendiri yang merupakan pengajaran bagaimana seorang murid bisa membaca kitab. Kitab dalam hal ini adalah sebuah kitab bahasa Arab yang tulisannya tidak berharakat seperti tulisan Arab biasanya.

#### 4. Kitab Kuning

Penyebutan kitab kuning dalam bidang keagamaan merupakan istilah kitab khusus yang tertulis menggunakan huruf Arab. Kitab kuning berperan penting dalam kajian dan pengembangan ilmu keislaman di pesantren ataupun pendidikan tradisional. Menurut KH. MA. Sahal Mahfudz dinamakan kitab kuning dikarenakan kitab itu dicetak diatas kertas berwarna kuning, walaupun saat ini banyak cetakan ulang yang menggunakan kertas warna putih.<sup>26</sup> Namun dalam situasi sekarang ini

---

<sup>25</sup> Wahyudi Hidayah, dkk, *Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira'atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Rusyd Kotabumi Lampung Utara*, dalam Education Jurnal, Vol. 1(1), 2022, hlm. 4.

<sup>26</sup> Moh. Syaroful Anam, *Implementasi Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab Al-Lubab dan Implikasinya dalam Pemahaman Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Al Mubarok Medono Pekalongan*, dalam Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.

Martin berpandangan bahwa hal tersebut dikatakan kurang tepat, dikarenakan pada saat ini kitab-kitab Islam klasik sudah banyak di cetak dengan memakai kertas putih yang umumnya di pakai. Tetapi walaupun kitab kuning sudah di cetak dengan cetakan modern, pengertian kitab kuning tidak hilang karena substansinya tidak berubah.

Dalam kalangan pesantren kitab kuning juga sering di sebut sebagai kitab gundul, karena huruf-hurufnya tidak diberi harakat/syakal, lembaran-lembarannya terlepas/tidak dijilid, dan lembaran tersebut diebut juga *Kitab Korasan*.<sup>27</sup> Undang-undang No. 18 tahun 2019 menjelaskan tentang pesantren telah didefinisikan bahwa kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.<sup>28</sup> Dapat disimpulkan bahwa kitab kuning merupakan kitab literatur dan referensi Islam dalam bahasa Arab klasik dengan meliputi berbagai bidang studi Islam diantaranya seperti Qur'an, Tafsir, Ilmu Tafsir, Hadist, Fiqih, Ushul Fiqih, Aqidah Fiqih, Tauhid, Ilmu Kalam, Nahwu dan Sharaf atau ilmu lughah termasuk Ma'ani Byan Badi' dan Ilmu Mantik, Tarikh atau Sejarah Islam, Tasawuf, Tarekat, dan Akhlak, dan ilmu apapun yang ditulis dalam bahasa Arab.<sup>29</sup>

## 5. Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Menurut Liberante, menyatakan bahwa hubungan guru dan murid adalah satu elemen yang paling kuat dalam lingkungan belajar. Hubungan guru dan siswa berkembang dari interaksi antara guru dan siswa di kelas

<sup>27</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 146.

<sup>28</sup> <https://www.kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren-v5u53a>

<sup>29</sup> Mustofa, *Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman dalam Konteks Perpustakaan Pesantren*, dalam Jurnal Tibandaru Vol. 2 No. 2, 2018, hlm.3

setiap hari. Dasar pengetahuan tentang interaksi hubungan antara guru dan siswa sehari-hari ini tak terbatas, olehnya itu sistem dinamis teori (Dynamic Systems) sangat bermanfaat dipakai untuk mempelajari bagaimana interaksi kelas sehari-hari dan hubungan guru siswa saling mempengaruhi.

Adapun yang dimaksud dengan pola interaksi dan komunikasi satu arah adalah guru atau penyampaian pesan mempunyai otoritas yang mutlak, artinya gurulah yang berperan sebagai pemberi aksi dan siswa berperan sebagai penerima aksi. Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah saja, sehingga guru merupakan agen yang menyampaikan sejumlah pengetahuan, sedangkan subjek didik tidak tau apa-apa. Dalam situasi seperti ini, pengajaran dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi dan siswa hanya menampung sejumlah informasi yang disuapkan oleh guru. Adapun komunikasi antara guru dengan siswa hanya terjadi pada saat ujian atau tes saja. Dengan demikian pola interaksi satu arah ini, seorang guru adalah segala-gaalanya, artinya guru sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Adapun dalam komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, guru berperan sebagai pemberi aksi atau menerima aksi. Demikian pula halnya murid, bisa sebagai penerima aksi, bisa pula sebagai pemberi aksi. Antara guru dan murid akan terjadi dialog. Dalam komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan murid. Murid dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid lain.

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, komunikasi tidak hanya terjadi antara guru dan murid. Murid dituntut lebih aktif daripada guru, seperti halnya guru, dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi murid lain. Pola interaksi banyak arah yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.<sup>30</sup>

Dapat disimpulkan bahwa interaksi dan komunikasi merupakan salah satu bagian yang paling penting dan tidak akan pernah bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, baik itu interaksi antar guru, interaksi antar guru dan siswa maupun interaksi antara guru. Oleh karena itu, pola interaksi dan komunikasi perlu diterapkan dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Metode pembelajaran kitab kuning merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran kitab kuning. Metode-metode pembelajaran diharapkan agar sesuai dengan keadaan dan kondisi suatu lembaga pendidikan, kyai, maupun santri itu sendiri. Berikut macam-macam metode pembelajaran kitab kuning yang biasa digunakan di pondok pesantren:

a. Metode Bandongan

Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan

---

<sup>30</sup> Ardiansyah, dkk, *Pola Interaksi dan Komunikasi Sosial Guru dan Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis PAI di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung Kabupaten Agam*, dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol.5 No. 2, 2023, hlm. 5657

penuh perhatian sambil mencatat makna harfiyahnya dan memberikan simbol-simbol *i'rob* (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya).

Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai. Zamakhsyari Dhofier menjelaskan metode sorogan adalah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan sesuatu permasalahan yang memerlukan jawaban alternatif yang dapat

mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Didalam forum diskusi atau *munadharah* ini, para santri biasanya mulai pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqih. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralis pendapat yang muncul dalam forum.

d. Metode Hafalan

Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.

e. Metode Klasikal

Metode klasikal di pondok pesantren merupakan penyesuaian dari perkembangan sekolah formal modern. Metode ini hanya mengambil sistem sekolah umum dengan model berjenjang seperti Sekolah Dasar (Madrasah Diniyah Ibtidaiyah), Sekolah Menengah Pertama (Madrasah Diniyah Tsanawiyah), Sekolah Menengah Atas (Madrasah Diniyah Aliyah) dan Perguruan Tinggi (Ma'had Ali). Akan tetapi materi yang diajarkan pada pesantren tetap menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode bandongan, sorogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya.

Abdurrahman Wahid akrab dengan panggilan Gus Dur menjelaskan bahwa pemberian pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem *halaqoh* (lingkaran) dalam bentuk pengajian *weton* dan *sorogan*. Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajaran yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (*letterlijk*) atas suatu kitab (teks) tertentu. Pendekatan yang digunakan ialah menyelesaikan pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem pendidikan di pesantren dewasa ini.

Meskipun pemberian pengajaran bersistem sedemikian rupa, Gus Dur nampaknya masih berpendapat bahwa pemberian pengajaran tradisional di pesantren masih bersifat non klasikal (tidak didasarkan pada unit mata pelajaran), walaupun di sekolah atau madrasah yang ada di pesantren dicantumkan juga kurikulum klasikal, akan tetapi paling tidak madrasah yang ada di pesantren telah berjalan dan berkulikulum-kan klasik.

f. Metode Tanya Jawab

Suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

g. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Metode inilah yang selama ini sering digunakan dalam pengajaran di dalam kelas pada pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi atau bahan pengajaran yang disampaikan. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah ini wajar digunakan apabila guru ingin mengajarkan topik baru, tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, dan menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak.

h. Metode Demontrasi

Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan, seperti sholat, wudhu, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Menurut teori Abuddin Nata dalam proses pembelajaran di pesantren pada umumnya masih diselenggarakan secara tradisional, dan secara pribadi oleh para guru atau kyai dengan menggunakan metode *sorogan* (murid secara individual menghadapi kyai satu persatu dengan membawa kitab yang akan dibacanya, kyai membacakan pelajaran, kemudian

---

<sup>31</sup> Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren*, dalam Jurnal Mubtadiin, Vol.7 No.1, 2021, hlm. 239

menerjemahkan dan menerangkan maksudnya) dan *weton* (metode pengajaran secara berkelompok dengan murid menyimak pada buku masing-masing atau dalam bahasa Arab disebut metode Halaqoh) dalam pengajarannya.<sup>32</sup>

Adapun pendapat lain menurut Syekh Burhanudin Al-Zarnuji, dalam konsepnya kultur pengajian kitab kuning merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari jati diri pesantren. Pesantren salaf khususnya, melaksanakan kajian kitab kuning sebagaimana kitab *ta'lim mutaallim* yang menjadi kajian pokok para santri dalam mengawali pembelajaran, etika santri terhadap kyai dan keluarganya, metode pembelajaran, hingga pada gaya hidup yang mestinya dilakukan saat di pondok.

Metode yang dikembangkan Al-Zarnuji dianggap efisien oleh kalangan para kyai. Metode yang dimaksud beliau diantaranya:

Metode *Mudzakarah* (diskusi), dalam filosofi Alzarnuji salah satu metode yang layak digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *mudzakarah*. Alasannya, metode ini dapat memberikan keluwesan dalam memahami permasalahan dalam pembelajaran. Anjuran metode ini seperti yang tertera pada syairnya: “*seyogyanya penuntut ilmu saling berdialog dan berdiskusi serta bertukar pikiran dengan teman-temannya. Tetapi dalam perdebatan diskusinya sebaiknya saling menghormati pendapat yang lain, dengan ketenangan hati, ikhlas dan berpikir jernih serta tidak emosional. Sebab bermusyawarah dan berdiskusi itu adalah untuk memecahkan topik yang akan mewujudkan interpretasi dan menghasilkan konklusi yang*

---

<sup>32</sup> Asep Ahmad Sukandar dan Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, dan Aplikasi*, (Bandung: CV. Cendekia Press, 2020), hlm. 173

*benar*”.<sup>33</sup> Alzarnuji mengatakan, pencari ilmu harus sesering mungkin mendiskusikan pandangan atau berbagi masalah keilmuan dengan teman dalam satu ruang pembelajarannya.<sup>34</sup>

Metode *Bandongan* (menyimak), metode bandongan yang dianjurkan oleh Alzarnuji kepada setiap pelajar, tertera pada karyanya yang berbunyi:

*“Hendaknya penuntut ilmu mendengarkan ilmu dan hikmah dengan sikap respek dan hormat. Meskipun ia telah mendengar suatu masalah atau suatu kalimat seribu kali. Sebab setelah diterangkan bahwa siapa yang tidak mau mengagungkannya setelah seribu kali, seperti mengagungkannya pada waktu pertama kali ia mendengar, maka ia tidak termasuk ahli ilmu”*<sup>35</sup>

Metode *wetonan* atau disebut *bandongan* adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode *wetonan* (*bandongan*) merupakan suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Penerapan ini mengakibatkan santri bersikap pasif. Sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kyai, sementara santri hanya mendengarkan dan memperlihatkan keterangannya. Dengan kata

<sup>33</sup> Rinda Fauzian dan M. Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2028), hlm. 74

<sup>34</sup> Mohamad Mahrusillah, *Fiqh Neurostorytelling Tradisi Lisan Pengajaran Fath al-Mu'in di Banten*, (Banten: A-Empat, 2022), hlm. 184

<sup>35</sup> Rinda Fauzian dan M. Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2028), hlm.76

lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.<sup>36</sup>

Metode *Muhafadzah* (sorogan), anjuran yang ketiga Alzarnuji memberikan *pressure* pada setiap pelajar agar dalam belajar hendaklah menggunakan metode *muhafadzah* ini. Metode ini membuka wacana memori para peserta didik, agar materi yang telah dipelajari dan dilalui tetap tersimpan dan tetap diingat. Anjuran dalam penggunaan metode ini, Alzarnuji melukiskan dalam syairnya yang berbunyi: “*Dan sebaiknya pelajar mempelajari ulang pelajaran kemarin sampai lima kali, pelajaran sebelumnya empat kali, pelajaran sebelumnya tiga kali, mengulangi pelajaran yang sebelumnya lagi dua kali, dan yang sebelumnya lagi satu kali. Cara seperti ini dapat mempermudah pemahaman dan mempertajam hapalan*”.<sup>37</sup> Metode *sorogan*, merupakan metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Melalui *sorogan*, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh. Sebaliknya, penerapan metode *sorogan* menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, disini santri dituntut memiliki disiplin tinggi. Di samping itu aplikasi metode ini membutuhkan waktu yang lama, yang berarti pemborosan, kurang efektif dan efisien.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga:), hlm. 142

<sup>37</sup> Rinda Fauzian dan M. Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*,(Rinda Fauzian: 2018), hlm.78

<sup>38</sup> Suyuti Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 262

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup> Prosedur penelitian kualitatif juga menghasilkan data berupa lisan atau kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, sebelum mengumpulkan data juga harus mengungkap konsep terlebih dahulu. Proses pengumpulan data dikembangkan dengan melalui banyak konsep. Ketika pengumpulan data secara simultan akan menemukan ide-ide baru begitupun sebaliknya.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena pendekatan ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi aktif di lapangan, peneliti juga dapat mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan, dan peneliti dapat membuat laporan secara detail.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan madrasah di pondok pesantren. Terlibat dengan partisipan atau santri berarti turut merasakan apa yang

---

<sup>39</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8.

mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan madrasah yang diteliti.<sup>40</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.<sup>41</sup> Dalam menyajikan data, peneliti menyajikannya dengan cara menggali keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai metode pembelajaran *qira'ah al-kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah salafiyah V (PP. al-Munawwir, Krupyak, Yogyakarta), setelah terkumpul data maka akan diolah bukan dalam bentuk angka-angka statistik tetapi dalam bentuk susunan kalimat.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan lokasi yaitu Madrasah Salafiyah V, PP. Al- Munawwir, Krupyak, Yogyakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah karena Madrasah Salafiyah V, PP. Al- Munawwir, Krupyak, Yogyakarta merupakan salah satu madrasah salafiyah yang menerapkan metode pembelajaran *qira'ah al-kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

---

<sup>40</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 2010), hlm. 9.

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 20

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan

#### a. Observasi

Dalam observasi peneliti terjun langsung ke Madrasah Salafiyah V, PP. Al- Munawwir, Krapyak, Yogyakarta, sehingga peneliti dapat mengamati kondisi di lapangan secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan peneliti ikut andil terhadap objek yang dilakukan observasi. Misalnya seperti mengikuti semua kegiatan yang dilakukan di Madrasah Salafiyah V, PP. Al- Munawwir, Krapyak, Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti terlibat terjun langsung mengikuti kegiatan di tempat penelitian. Untuk itu, peneliti dapat mencatat dan mengabadikan dengan foto-foto. Pada saat observasi peneliti membawa alat bantu untuk observasi berupa alat tulis dan *handphone* untuk mengambil gambar dan video.

#### b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Sumber informasi yang menjadi objek dan juga yang akan di wawancarai adalah pengurus yang didalamnya terdapat ketua pengurus madrasah salafiyah V dan pengurus kurikulum madrasah salafiyah V, 4 ustazah pengampu mata pelajaran qiraāh al-kutub, serta 10 santri Madrasah Salafiyah V, PP. Al- Munawwir, Krapyak, Yogyakarta secara mendalam.

#### c. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan foto yang dapat dimanfaatkan

penelitian ini. Dokumentasi foto terdapat saat sedang wawancara ataupun sedang mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone*.

#### 4. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam perkembangannya, Denzin menjelaskan triangulasi data diartikan sebagai mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber yang berbeda tetapi, bukan berarti mengumpulkan data dengan beberapa metode yang berbeda.<sup>42</sup> Menurut Sugiyono, triangulasi adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh validitas data dan keabsahan temuan. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode, sumber data, atau teori yang berbeda untuk mengumpulkan data guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Sedangkan menurut Sugiyono, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai sumber teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam buku tersebut triangulasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

---

<sup>42</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, Anggota IKAPI, 2021), hlm. 96.

### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.<sup>43</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti mengungkapkan data tentang metode pembelajaran qira 'ah al-kutub yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan teknik wawancara, lalu di cek dengan observasi ke lokasi madrasah salafiyah V (PP. Al-munawwir, krapyak, yogyakarta), kemudian diperkuat dengan dokumentasi.

### b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama.<sup>44</sup> Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai sumber data yang berbeda untuk menginformasi temuan penelitian. Misalnya yaitu menggabungkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat keabsahan temuan.<sup>45</sup>

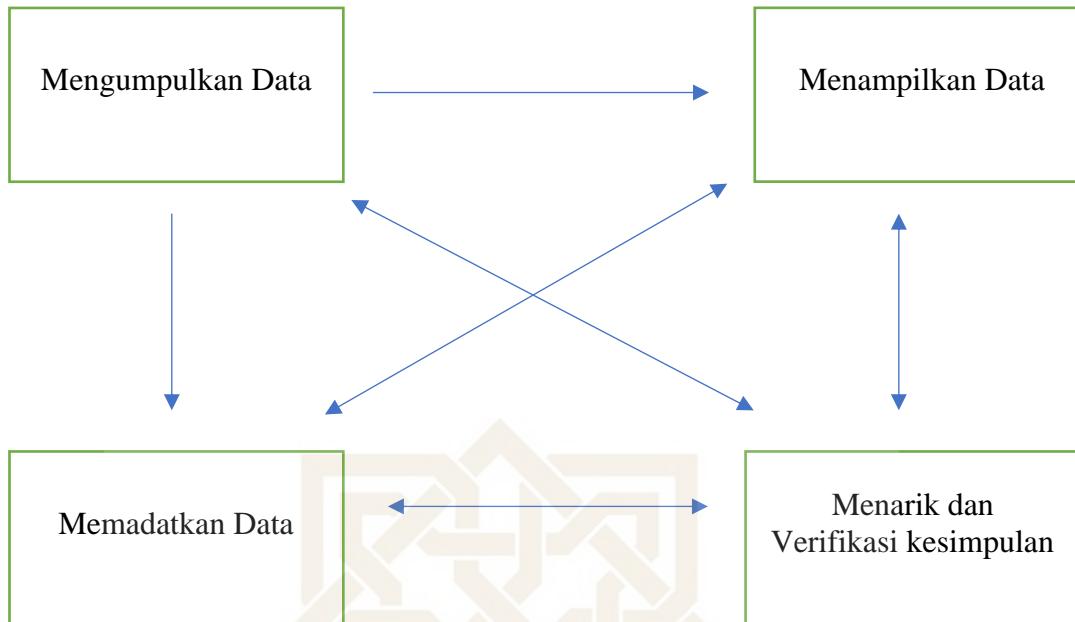
## 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Miles dan Huberman menggambarkan analisis data kualitatif sebagai berikut.

<sup>43</sup> Faustyna, *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Medan: UmsuPress, 2023), hlm. 124

<sup>44</sup> Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 57.

<sup>45</sup> Faustyna, *Metode Penelitian Qualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Medan: UmsuPress, 2023), hlm. 124



Model analisis data kualitatif (di adaptasi dari Miles dan Huberman, 1994).<sup>46</sup>

**Gambar 1.1 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam proses ini setelah pengumpulan data maka yang harus dilakukan yaitu memadatkan data, dalam memadatkan terjadi proses pemilihan, memusatkan perhatian, disederhanakan, lalu meringkas data, kemudian data ditransformasikan dalam keadaan mentah. Kemudian menampilkan data yang sudah ada lalu dibentuk untuk ditarik kesimpulan. Setelah itu, menarik dan verifikasi kesimpulan dengan didukung oleh data yang sudah dikumpulkan dan di analisis.

<sup>46</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, Anggota IKAPI, 2021), hlm. 3.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah dalam menjelaskan gambaran umum penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: berisikan pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisikan gambaran umum, meliputi (a) gambaran metode qira'ah al-kutub (b) gambaran umum Madrasah Salafiyah V (PP. Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta) yang mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan ustadz dan santri (c) Tujuan membaca kitab kuning.

BAB III: berisikan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode qira'ah al-kutub.

BAB IV: berisikan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi menganalisis dan mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran qira'ah al-kutub.

BAB V: berisikan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi implikasi metode pembelajaran qira'ah al-kutub.

BAB VI: berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB VI** **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari tesis ini berisi jawaban atas permasalahan dalam tesis atau pertemuan-pertemuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

1. Implementasi metode pembelajaran *qira'ah al-kutub* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Madrasah Salafiyah V, PP. Al-Munawwir, Krapyak Yogyakarta

Dalam kegiatan pembelajaran *qira'ah al-kutub* di madrasah salafiyah ini terdapat tiga metode diantaranya:

- a. Metode *Mudzakarah* (diskusi)

Metode ini dilakukan oleh para ustadzah atau pengampu dengan membiasakan santri mengemukakan pendapatnya, berfikir kritis dan terbuka. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini juga dirasa efektif.

- b. Metode *Bandongan* (menyimak)

Pelaksanaan metode bandongan di madrasah salafiyah V tidak dilakukan seperti pengajian yang diadakan di pondok-pondok pesantren yang kuotanya tidak terbatas, tetapi dilakukan sesuai dengan kelompok masing-masing setiap kelas.

- c. Metode *Muhafadzah* (sorogan)

Metode *muhamadzaoh* (sorogan), metode ini diterapkan dalam setiap kelompok dengan menyertakan hafalan-hafalan *I'rob*.

2. Keunggulan dalam proses metode pembelajaran qira'ah al-kutub yaitu dengan adanya ustادah yang berkualitas, penyetaraan materi, sistem pengelompokan atau diskusi, meningkatkan motivasi belajar mandiri (*muthola'ah*), adanya semangat belajar santri. Adapun kelemahan dari metode pembelajaran qira'ah al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yaitu mengacu pada satu kitab, para santri yang pasif, ustadzah atau pembimbing yang kurang persiapan, alokasi waktu kurang.
3. Implikasi dari metode pembelajaran qira'ah al-kutub dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di madrasah salafiyah V tentunya sangat berdampak baik diantaranya santri dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, santri dapat unjuk kemampuan membaca kitab kuning dalam ujian munaqosyah yang diselenggarakan di madrasah salafiyah V, dan menjadi pengajar dalam bentuk pengabdian.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Santri madrasah salafiyah V tetaplah bersungguh-sungguh dan bersemangat, dengan kesungguhan dan semangat maka hambatan yang timbul bisa diatasi.
2. Kepada ustadzah atau pembimbing hendaknya memberikan motivasi secara dhohiriyyah maupun batiniyyah kepada santri-santrinya dalam melaksanakan pembelajaran qira'ah al-kutub dengan metode-metode yang telah digunakan. Hendaknya ustadzah lebih mempersiapkan materi terlebih

dahulu agar ketika materi yang disampaikan kepada santri bisa tersampaikan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Zakariya, Din Muhammad, “Metode pembelajaran Qiro’atul Kutub di Pondok Pesantren Karangasem Lamongan”, dalam *Jurnal Tadarus*, Vol. 8 No. 1, 2019
- Chusna Arifatul dan Muhtarom Ali, “Implementasi Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan”, dalam *Jurnal Mu’allim*, Vol. 1 No. 1, 2019
- Chusni, Muhammad Minan, dkk, “*Strategi Belajar Inovatif*”, (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka, 2021)
- Hidayah Wahyudi, dkk, “Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qira’atul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Rusyd Kotabumi Lampung Utara”, dalam *Education Jurnal*, Vol. 1(1), 2022
- Khasanah Ulfatul, “Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren Apik Kesugihan”, dalam *Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vol. 5 No. 1
- Busyro Muhtarom, “*Shorof Praktis (Metode Krapyak)*”, (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2017)
- Sulaeman Eman, “Model Pembelajaran Qiraah al-Kutub untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir” dalam *jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.1 No.2
- Asma Dawamul, dkk, “*Implementasi Metode Imtihan Al-Qur’an dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren PIQ Hidayatul Qur’an Munggang Bawah Wonosobo*”, dalam artikel repositori UNSIQ, 2023.
- Basuki, “*Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021).
- Yonus, Moh. dan Jaya, A. Risma “*Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The Way To Success)*”, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Huda, Akhmad “*Pena Emas Sang Guru*”, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2022).
- Muslihat, “*Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*”, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020).
- Mursiyam, Undri “Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Salafiyah Al Ittihaad Kelurahan PASir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” dalam *Tesis program pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto* tahun 2018.
- Daulay, Haidar Putra “*Pendidikan Islam di Indonesia (Histori dan Eksistensinya)*”, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Mubarak, Zaki “*Inspiring Factual Education (Pendidikan Faktual yang Menginspirasi)*”, 2018.
- Kurnali, “*Kapita Selekta Pendidikan (Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam)*”, (Yogyakarta: CV. Deepublish Publisher, 2020).
- Riduwan, “*Dinamika KElembagaan Pondok Pesantren*”, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2019).
- Anggito Albi & Setiawan, Johan “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).

- Raco, "Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya), (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarna Indonesia, 2010).
- Sarosa, Samiaji "Analisis Data Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: PT. Kanisius, Anggota IKAPI, 2021).
- Endaswara, Suwardi "Metode, Teknik, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).
- Risnaedi, Astri Sulistiani "Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa", (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021).
- Abror, D. (2020). *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. CV Budi Utama.
- Ahmad Faiz Muntazori, D. (2020). *Proceeding of the 1 st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*. Kibar.
- Arifin, Z. (2010). Metodologi Pembelajaran Al-Quran pada Anak Usia Dini TKA Islamiyah Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia (GUPPI). *Tesis Program Studi Pendidikan Islam, IAIN Sumatera*.
- Chasiah. (2023). *Guru Baik dan Profesional*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia,.
- Fauzi, R. F. dan M. G. (2021). *Pemikiran Pendidikan Alzarnuji*. Farha Pustaka.
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. PT. Imperi Bhakti Utama.
- FIP-UPI, T. P. I. P. (2017). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*. (PT. Imtima.
- Jamzuri, M. I. (2018). Penggunaan Metode Sorogan dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukti Sediyo Raman Utara Lampung Timur. *Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro*.
- Khoriyah, R. (2023). *Spiritual Wellbeing In Islam*. CV. Azka Pustaka.
- Mahrusillah, M. (2022). *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath l-Mu'inn di Banten*. A-Empat.
- Moh. Tasi'ul Jabbar, D. (2017). Upaya Kiai dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Dudeena*, Vol. 1 No.
- Mustajab. (2015). *Masa Depan Pesantren: Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. LKis.
- Nurelysa, R. U. dan E. (2019). *Indonesia Membaca*. Guepedia.
- Qomar, M. (n.d.). *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi*. Erlangga.
- Sa'idad, Z. (2021). *Sistem Komunikasi Indonesia Memahami Indonesia dalam Arus Kebebasan*. Jejak Pustaka.
- Salafiyah-KTB, P. I. S. (2015). *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Daarul

Hijrah Technology.

Siti Yumnah. (2023). *Moderasi Pesantren Berbasis Kearifan Lokal*,. CV Basya Media Utama.

Slamet, S. Y. (2009). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. *Paedagogia, Jilid 12 N*.

Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penerbit Adab.

Surya, H. (2018). *Siapa Bilang Menjadi Manusia Pembelajar Susah*. Elex Media Komputindo.

Wahyudi Hidayah, D. (2022). Metode Pembelajaran Mata Kuliah Qiraatul Kutub untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning di Semester IV Stai Ibnu Rasyid Kotabumi Lampung Utara. *Education Jurnal, Vol. 1(1)*.

Yusr, I. S. P. dan D. (2019). Pesantren dan Kitab Kuning. *Jurnal Ilmu Pendidikan: Al-Ikhtibar, Vol. 6 No.*

